

BAB III

METEDELLOGI PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT. SA yang beralamat di Jl. Pulo Lentut No.10 Kecamatan Cakung, Kota Jakarta Timur 13920, pada bulan Februari 2024 sampai dengan April 2024 sesuai dengan jadwal penelitian yang tertera pada table di bawah ini.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Feb-24				Mar-24				Apr-24				Mei-24				Jun-24				Jul-24				Agust-24			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Observasi Awal	■																											
2	Pengajuan izin penelitian		■																										
3	Penulisan Skripsi BAB I-III			■	■	■	■	■	■																				
4	Seminar Proposal								■																				
5	Penulisan Skripsi BAB IV-V									■	■	■	■	■	■	■	■												
6	Analisis dan evaluasi																			■	■								
7	Pengumpulan Skripsi																							■	■				
8	Seminar hasil Penelitian																										■		

Sumber: Rencana Penelitian 2024

3.2. Jenis Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian survei yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Maksud penelitian survei untuk penjajagan (*explorative*), deskriptif, penjelasan (*explanatory* atau *confirmatory*), evaluasi prediksi atau peramalan, penelitian operasional dan pengemangan indikator-indikator sosial. Sugiyono (2018:6) mengemukakan metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan

perlakuan dalam mengumpulkan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes dan sebagainya.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:61) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi tidak hanya orang, tetapi juga obyek atau benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek lain.

Adapun populasi dari penelitian ini adalah semua karyawan yang bekerja di PT. SA. Menurut data yang diperoleh jumlah karyawan keseluruhan untuk departemen medical berjumlah 36 Orang. Oleh sebab itu, populasi dalam penelitian ini berjumlah 36 orang.

3.3.2. Sampel

Sejalan dengan pengertian populasi, banyak juga ahli yang mendefinisikan pengertian tentang sampel Sugiyono (2016:85) mengatakan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Ukuran sampel atau jumlah sampel yang diambil merupakan hal yang penting jika peneliti melakukan penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif. Guna menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *sampling jenuh*. Di mana menurut Sujarweni (2018:72) *sampling jenuh* adalah semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Oleh sebab itu, dalam

penelitian ini, sampel yang digunakan sebanyak 36 sampel (orang).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2016:137) berpendapat bahwa ada dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrument tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Adapun teknik pengumpulan data menurut Sujarweni (2018:74-75) adalah cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian. Ada beberapa teknik yang bisa digunakan, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

3.5. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana cara mengukur variabel. Dengan demikian penulis

akan mampu mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun atas dasar sebuah konsep dalam bentuk indikator dalam sebuah kuesioner. Dalam penelitian ini akan digunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.5.1. Variabel Bebas

Variabel bebas (*independent variable*) atau yang biasa disebut dengan variabel X yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat (*dependent variable*) atau yang sering disebut dengan variabel Y. Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas pelatihan, beban kerja dan lingkungan kerja yang penulis definisikan sebagai berikut:

1. Pelatihan(X1)

Menurut Rivai dan Sagala dalam Sinambela (2021: 325) menyatakan bahwa pelatihan adalah proses yang sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melakukan pekerjaan saat ini. Indikator untuk mengukur pelatihan adalah sebagai berikut:

- 1) Produktivitas(*Productivity*)
- 2) Kualitas (*Quality*)
- 3) PerencanaanTenagaKerja(*HumanResource Planning*)
- 4) Moral (*Morale*)
- 5) KompetensiTidakLangsung(*IndirectCompesation*)
- 6) Keselamatan &Kesehatan(*Healthand Safety*)
- 7) PencegahanKadaluarsa(*Obsolescence Prevention*)
- 8) PerkembanganPribadi(*Personal Growth*)

2. Beban Kerja (X2)

Putra hariani (2018:35) menjelaskan indikator beban kerja yang dipakai adalah :

1. Target yang harus di capai
2. Kondisi pekerjaan
3. Penggunaan waktu kerja
4. Standar pekerjaan

3. Lingkungan Kerja (X3)

Sedangkan menurut Sedarmayanti (2017:18) suatu kondisi lingkungan dikatakan baik atau sesuai apabila manusia dapat melaksanakan kegiatannya secara optimal.

Kondisi dan kualitas lingkungan kerja secara langsung dapat berdampak pada aktivitas kerja karyawan. Kebersihan, kebisingan, keamanan, dan hubungan dalam bekerja tidak dapat terhindar dalam kondisi dan situasi lingkungan kerja disekitarnya. Kondisi dan situasi tersebut mempengaruhi sikap dan perilaku kerja karyawan. Menurut sedarmayanti (2017:28) indikator-indikator kerja itu ada lima:

1. Penerangan
2. Sirkulasi Udara
3. Kebisingan
4. Bau Tidak Sedap
5. Keamanan

3.5.2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain dalam hal ini variabel bebas (*independent variabel*). Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan yaitu kinerja karyawan.

Kinerja pada dasarnya merupakan hasil atau tingkat keberhasilan seorang individu atau kelompok orang dari keseluruhan pelaksanaan tugas selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target, sasaran atau kriteria yang telah ditentukan dan disepakati bersama. Dengan demikian kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk

dapat melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakan akan sesuai dengan tanggung jawab dan hasil yang diharapkan Mubaro k (2017:77). Ada pun indikator-indikator kinerja karyawan menurut Miner dalam Edison. Et., al., (2016:195) yang meliputi:

- a. Kualitas; yaitu tingkat kesalahan, kerusakan, kecermatan.
- b. Kuantitas; yaitu jumlah pekerjaan yang dihasilkan.
- c. Penggunaan waktu dalam kerja yaitu tingkat ketidakhadiran, keterlambatan, waktu kerja efektif/jam kerja hilang.
- d. Kerjasama dengan orang lain dalam bekerja.

Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	URAIAN
Pelatihan (X1)	Menurut Rivai dan Sagala dalam Sinambela (2021: 325) menyatakan bahwa pelatihan adalah proses yang sistematis mengubah tingkah laku pegawai untuk mencapai tujuan organisasi pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melakukan pekerjaan saat ini.	1. Produktivitas 2. Kualitas 3. Perencanaan 4. Moral 5. Kompetensi 6. Tidak Langsung 7. Keselamatan & Kesehatan Pencegahan 8. Kadaluarsa 9. Perkembangan Pribadi	Skala Likert

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	URAIAN
Beban Kerja (X2)	Penelitian Munandar (Harini et al., 2019) menyatakan bahwa beban kerja adalah tugas tugas yang diberikan kepada karyawan untuk di selesaikan pada waktu tertentu dengan memanfaatkan keterampilan dan potensi kerja yang ada. Sehingga beban kerja merupakan frekuensi rata – rata aktivitas pekerjaan dalam kurun waktu tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Target yang harus di capai 2. Kondisi pekerjaan 3. Penggunaan waktu 4. Standar pekerjaan 	Skala Likert
Lingkungan Kerja (X3)	Sedangkan menurut Sedarmayanti (2017:18) suatu kondisi lingkungan dikatakan baik atau sesuai apabila manusia dapat melaksanakan kegiata nnya secara optimal. Kondisi dankualitas lingkungan kerja secaralangsung dapat berdampak padaaktivitas kerjakaryawan.Kebersihan, kebisingan, keamanan,dan hubungan dalam bekerja tidak dapat terhindar dalam kondisi dan situasi lingkungan kerja disekitarnya. Kondisi dan situasi tersebut Mempengaruhi sikap dan perilaku kerja karyawan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana kerja 2. Tersedianya fasilitas 3. Hubungan antar rekan 4. Keadilan dalam lingkungan kerja 	Skala Likert

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR	URAIAN
Kinerja Karyawan (Y)	kinerja adalah kesedian seseorang atau kelompok orang untuk dapat melakukan suatu kegiatan dan menyempurnakan sesuai dengan tanggung jawab dan hasil yang diharapkan Mubarok (2017:77)	1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Penggunaan waktukerja 4. Kerjasama	Skala Likert

3.6. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah untuk menentukan suatu penelitian, yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah maupun hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Data yang sudah dikumpulkan akan diolah kemudian diambil Kesimpulan sesuai dengan jenis uji yang akan digunakan nantinya. Dari kesimpulan itulah nantinya dapat diketahui apakah antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* memiliki pengaruh dalam penelitian.

3.6.1. Skala Angka Penafsiran

Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa dalam penelitian ini nanti akan digunakan kuesioner. Adapun penilaian akan digunakan dalam Skala Likert, di mana setiap jawaban instrument dibuat menjadi 5 (lima) gradasi dari yang sangat positif sampai yang sangat negative, yang dapat berupa kata-kata seperti:

- a. SangatSetuju (Skor 5)
- b. Setuju (Skor 4)
- c. Netral (Skor 3)
- d. TidakSetuju (Skor 2)
- e. SangatTidakSetuju (Skor 1)

Dengan menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item instrument* yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban atas pertanyaan atau pernyataan itulah yang nantinya akan diolah sampai menghasilkan kesimpulan.

Guna menentukan gradasi hasil jawaban responden maka diperlukan angka penafsiran. Angka penafsiran inilah yang akan digunakan dalam setiap penelitian kuantitatif untuk mengolah data mentah yang akan dikelompok-kelompokan sehingga dapat diketahui hasil akhir degradasi atas jawaban responden, apakah responden sangatsetuju, setuju, netral, tidak setuju atau bahkan sangat tidak setuju atas apa yang ada dalam pernyataan tersebut.

Adapun penentuan interval angka penafsiran dilakukan dengan cara mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah dibagi dengan jumlah skor sehingga Diperoleh interval penafsiran seperti yang terlihat pada table3.3 dibawah ini:

$$\begin{aligned} \text{Interval angka penafsiran} &= (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) / n \\ &= (5-1) / 5 \\ &= 0,80 \end{aligned}$$

Table 3.3. Angka Penafsiran

IntevalPenafsiran	Kategori
1,00 – 1,80	SangatTidakSetuju
1,81 – 2,60	TidakSetuju
2,61 – 3,40	Netral
3,41 – 4,20	Setuju
4,21 – 5,00	SangatSetuju

Sumber: Hasil Penelitian 2021 (datadiolah)

Adapun rumus penafsiran yang digunakan adalah:

$$M = \frac{\sum f(x)}{n}$$

Keterangan:

- M = Angka Penafsiran f
= Frekuensi Jawaban
- x = Skala Nilai
- n = Jumlah Seluruh jawaban

3.6.2. Persamaan Regresi

Dalam penelitian ini digunakan persamaan regresi berganda yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi ganda adalah suatu alatis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih (X1), (X2), (X3). (Xn) dengan satu variabel terikat (Sujarweni, 2018:225). Guna menguji beberapa pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat dapat digunakan model matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel Terikat (Kinerja Karyawan)
- a = Intersep (Titik Potong Sumbu Y)

- b1..b3 =Koefisien regresi
 (konstanta)X1,X2,X3X1 =Pelatihan
 X2 =Beban kerja
 X3 =Lingkungan Kerja
 E = Standar Eror Sumber:Sujarweni(2018:180)

3.6.3. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian atas kualitas data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel atau tidak. Sebab kebenaran data yang diperoleh akan sangat menentukan kualitas hasil penelitian.

1. Uji Validitas

Uji kualitas data pertama yang harus dilakukan adalah uji validitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Alat ukur yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Guna menguji validitas alat ukur, terlebih dahulu dicari harga korelasi antara bagian-bagian dari alat ukur secara keseluruhan dengan cara mengkorelasikan setiap butir alat ukur dengan total skor yang merupakan jumlah tiap skor butir dengan rumus *pearson product moment*, yaitu:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- rhitung =Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat
 $\sum X1$ =Jumlah skor item

$\sum Y_i$ =Jumlah skortotal (sebuah item)

N = Jumlah responden (sumber:Sujarweni (2018:83))

Namun dalam penelitian ini, uji validitas tidak dilakukan secara manual menggunakan rumus yang ada melainkan menggunakan *Statistical Program for Social Sciene* (SPSS). Guna melihat valid atau tidaknya bukti pernyataan kuesioner maka kolom yang dilihat adalah kolom *Corrected Item-Total Correlation* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS tersebut. Dikatakan valid jika *rhitung* > 0,3 (Situmorang, dkk. Dalam Widayat, 2017).

2. Uji Reliabilitas

Setelah semua butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid, langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas menurut Sujarweni (2016:239) adalah ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya konsistensi kuesioner dalam penggunaannya. Butir pernyataan kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika pernyataan tersebut konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Dalam uji reliabilitas digunakan teknik *Alpha Cronbach*, dimana suatu instrument dapat dikatakan andal (*reliabel*) bila memiliki koefisien keandalan atau *alpha* sebesar 0,6 atau lebih, dengan menggunakan rumus *alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} =Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ =Jumlah skortiap item

S_t =Variantotal

k = Banyak butir pernyataan

Namun dalam penelitian ini, uji validitas tidak dilakukan secara manual menggunakan rumus yang ada melainkan dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS). Guna melihat reliabel atau tidaknya butir pernyataan kuesioner maka dapat dilihat nilai *Cronbach's Alpha* yang tertera pada table *Reliability Statistics* hasil pengolahan data dengan menggunakan data dengan menggunakan SPSS. Jika nilai *Cronbach's Alpha* tersebut lebih besar 0,6 maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini andal (reliabel) sehingga dapat digunakan uji-uji selanjutnya (Situmorang, dkk. dalam Widayat, 2017).

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan uji yang wajib dilakukan untuk melakukan analisis Regresi linier berganda khususnya yang berbasis *Ordinary LeastSquare* (OLS). Uji asumsi klasik yang biasa digunakan dalam sebuah penelitian di antaranya meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, (3) uji heteroskedastisitas, (4) uji autokorelasi dan (5) uji linieritas. Namun demikian dalam penelitian ini hanya akan digunakan 3 uji asumsi klasik saja yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada sebuah persamaan regresi yang dihasilkan. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau bahkan normal. Dalam penelitian ini akan digunakan program *Statistical Program for Social Science* (SPSS) dengan menggunakan pendekatan histogram, pendekatan grafik maupun pendekatan histogram. Data variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berdistribusi normal jika gambar histogram tidak miring ke kanan maupun ke kiri.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model sebuah regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas (tidak terjadi heteroskedastisitas) dan ini yang seharusnya terjadi. Sedangkan jika varian tidak sama maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas (Situmoran g, et.al., dalam Widayat, 2017).

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan dua acara, yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* maupun dengan uji statistic misalnya uji glejser ataupun uji park. Namun demikian dalam penelitian ini akan digunakan SPSS dengan pendekatan grafik yaitu dengan melihat pola gambar *scatterplot* yang dihasilkan SPSS tersebut. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik yang ada menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan di kanan maupun kiri angka nol sumbu X (Situmorang, et.al., dalam Widayat, 2017).

3. Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Uji asumsi klasik multikolinieritas ini digunakan dalam analisis regresi linier berganda yang menggunakan dua variabel bebas dua atau lebih ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$) dimana akan diukur tingkat keeratan (asosiasi) pengaruh antara variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Dalam penelitian ini akan dilakukan uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai tolerance dan VIF yang terdapat pada table *Coefficients* hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS.

Dikatakan terjadi multikolinieritas jika nilai tolerance $< 0,1$ atau VIF > 5 (Situmorang, et.al., dalam Widayat, 2017).

3.6.5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji analisis data dan uji asumsi klasik, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Pada dasarnya, uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan pada analisis data.

Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hipotesis yang meliputi ujiF (simultan), koefisien determinasi dan uji t (parsial).

3.6.5.1. Uji Serempak/simultan (UjiF)

Tujuan dari uji F untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel terikatnya. Guna mengetahui apakah variabel bebas secara bersama- Sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau tidak dapat digunakan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai F yang dihitung

R² = Nilai koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

Namun dalam penelitian ini semua uji hipotesis tidak dilakukan secara manual melainkan dengan menggunakan *Program for Social Science (SPSS)*. Caranya dengan melihat nilai yang tertera pada kolom F pada tabel *Anova* hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS tersebut. Guna menguji kebenaran

hipotesis pertama digunakan uji F yaitu untuk menguji keberartian regresi secara keseluruhan dengan rumus hipotesis, sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_i = 0 ; \text{ artinya variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat}$$
$$H_a : \beta_i \neq 0 ; \text{ artinya variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat}$$

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F, variansinya dapat diperoleh dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf $\alpha = 0,05$ dengan ketentuan :

a. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa pelatihan, beban kerja dan lingkungan kerja secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

b. $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variasi model regresi berhasil menerangkan bahwa pelatihan, beban kerja dan lingkungan kerja secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

3.6.5.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur persentase sumbangan variabel *independent* yang diteliti terhadap naik turunnya variabel terikat. Koefisien determinasi berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang berarti bahwa bila $R^2 = 0$ berarti menunjukkan tidak adanya pengaruh antar variabel bebas terhadap variabel terikat, dan bila R^2 mendekati 1 menunjukkan bahwa semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom *Adjusted R. Square* pada tabel *Model Summary* hasil perhitungan SPSS.

3.6.5.3. Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dilakukannya uji t adalah untuk mengetahui ada tidak nya pengaruh antara variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat secara individu atau parsial. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{sb}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

b = Koefisien regresi X

sb = Standar error koefisien regresi

X Adapun bentuk pengujiannya adalah:

$\beta_i = 0$

Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya.

H_a : minimal satu $\beta_i \neq 0$ dimana $i = 1, 2, 3$ Artinya variabel bebas yang diteliti, secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf nyata 5% ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan sebagai berikut:

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Artinya variabel Pelatihan, Beban kerja dan Lingkungan kerja secara individual (parsial) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja karyawan PT. SA.

$t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya variabel Pelatihan, Beban kerja dan Lingkungan kerja secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja karyawan PT. SA.